

PEMBELAJARAN MEMBACA-MENULIS TERPADU MELALUI *BUDDY JOURNALS* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MAHASISWA JURUSAN SASTRA INGGRIS

Utami Widiati

Jurusan Sastra Inggris Fak. Sastra Universitas Negeri Malang

Abstract: This action research aims to improve the students' writing ability in the areas of content, organization, and language use through the implementation of reading-writing connection of *Buddy Journals*. Involving 14 students of very low English proficiency, this two-cycle study was carried out for seven weeks, focusing on the students' reading and responding to the journal entries of their buddy. Analyses of the students' writings using ESL Composition Profile reveal that the biggest increase was obtained in the writing aspect of organization (11.45%), followed respectively by the increases of 10.50% for content and of 8.56% for language use. Although small in number, these percentages were great in terms of values, considering the level range as well as the proportion of the individual writing aspects in the profile. Additionally, the students responded positively to the strategy implemented in the writing class during the semester, as can be seen from classroom observations as well as the students' written comments.

Key words: *Buddy Journals*, EFL/ESL writing, reading-writing connection, very-low English proficiency

Mutu keluaran pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum dan manajemen pendidikan, tetapi juga tergantung pada kualitas pendidik dan tenaga pendidikan, baik untuk pendidikan formal maupun pendidikan nonformal (Dit. PTK-PNF, 2007). Untuk itu, pada tahun 2007, Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Nonformal (Dit. PTK-PNF), Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK) sebagai institusi yang bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan nonformal

(PTK-PNF) menyelenggarakan program rintisan pendidikan gelar jenjang Strata Satu (S1) bagi PTK-PNF. Mahasiswa yang dinyatakan lulus untuk mengikuti program S1 di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Malang (PBI UM) sejak tahun akademik 2007-2008 berjumlah 15 orang, dengan rincian 4 orang dari Jawa Timur, 4 orang dari NTB, 6 orang dari NTT, dan 1 orang dari Jawa Tengah. Dari lima belas mahasiswa itu, sejumlah 14 mahasiswa membentuk satu kelas dengan kurikulum PBI yang dirancang khusus untuk kebutuhan mereka, yang selanjutnya

disebut sebagai kelas PTK-PNF dalam penelitian ini.

Selama perkuliahan satu semester di PBI UM, diperoleh informasi bahwa dari 14 mahasiswa dalam kelas tersebut, sebanyak tujuh orang mahasiswa (50%) teramati memiliki kemampuan yang rendah sampai sangat rendah. Di samping itu, data yang dikumpulkan dari Fakultas tentang hasil studi mereka pada akhir semester pertama menunjukkan bahwa untuk mata kuliah bidang studi *Intensive Course* yang berbobot 18 sks, hanya sejumlah seorang mahasiswa saja mendapatkan nilai B+ (3,3), empat orang mendapat nilai B (3,0), dua orang mendapat nilai B- (2,7), tiga orang mendapat nilai C+ (2,3), seorang mendapat nilai C (2,0), dan tiga orang mendapat nilai D (1,0). Jika prestasi tersebut dirata-rata, kemampuan mahasiswa kelas PTK-PNF itu adalah 2,18 dari rentangan 0–4, yang menurut buku Pedoman Pendidikan UM (2007) masuk ke dalam kategori cukup.

Pada Semester Genap 2007-2008, mahasiswa kelas tersebut memprogram mata kuliah bidang studi *Listening Comprehension I, Speaking I, Reading Comprehension I, Writing I, dan English Grammar I*. Sebagai pengampu mata kuliah *Writing I*, pada pertemuan minggu pertama, peneliti meminta mahasiswa membuat tulisan pendek dengan topik *My Expectations*. Hasil tulisan tersebut berfungsi sebagai data untuk mengetahui kemampuan awal mereka serta untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menulis.

Hasil analisis tulisan mahasiswa dengan menggunakan *ESL Composition Profile* (Jacobs, dkk., 1981) menunjukkan bahwa skor rata-rata capaian mahasiswa adalah 57,28 dari rentangan 0–100. Secara lebih rinci, capaian mahasiswa untuk masing-masing komponen dalam panduan penilaian Jacobs, dkk. (1981) adalah sebagai berikut: skor rata-rata 15,28 untuk kualitas gagasan (dari skor maksimum 30); 12,21 untuk organisasi karangan (dari skor maksimum

20); 12,86 untuk kosakata (dari skor maksimum 20); 14 untuk tata bahasa (dari skor maksimum 25); dan 2,93 untuk mekanik (dari skor maksimum 5).

Data awal itu mengindikasikan jika kemampuan menulis mahasiswa berada pada kategori *intermediate* (Jacobs, dkk., 1981:66). Akar permasalahan kemampuan menulis yang rendah itu ditengarai disebabkan oleh minimnya kegiatan membaca dalam bahasa Inggris mahasiswa Kelas PTK-PNF, sehingga sumber informasi atau data pengetahuan latar yang diperlukan sebagai bahan menulis juga sangat terbatas. Berdasarkan kenyataan itu, misi penelitian ini diarahkan pada peningkatan kemampuan menulis mahasiswa Kelas PTK-PNF melalui peningkatan kualitas pembelajaran menulis yang mengusahakan terciptanya kelas literasi (membaca-menulis) yang kondusif yang dapat memotivasi mahasiswa untuk gigih mengusahakan hasil tulisan yang baik. Kajian pustaka menunjukkan bahwa pembelajaran membaca-menulis terpadu memberi harapan untuk tujuan seperti itu. Pembelajaran membaca-menulis terpadu dapat direalisasikan dengan menerapkan *Buddy Journals*.

Pembelajaran membaca-menulis terpadu dapat membantu pembelajar mengembangkan keterampilan menulisnya. Menurut Smith (1983) dalam Butler & Turbill (1984), melalui kegiatan membacalah, para penulis kali pertama belajar berbagai teknik menulis. Oleh karena itu, pembelajar perlu membaca seperti layaknya seorang penulis agar dapat belajar tentang menulis seperti layaknya seorang penulis. Di samping itu, seperti dinyatakan oleh Suyono (2006), pengalaman membaca-menulis dapat saling memengaruhi dan mendukung perkembangan kemampuan individu dalam membaca, menulis, dan berpikir sehingga pengalaman membaca-menulis tersebut akan memperkuat kemampuan penulis untuk membaca dan kemampuan pembaca untuk menulis. Untuk meningkatkan kemampuan membaca

dan menulis siswa, dibutuhkan integrasi pengajaran kemampuan membaca dan menulis, yakni melalui kegiatan menggali dan memperluas pemahaman teks untuk mengembangkan kemampuan menulis. Dengan memerhatikan keunggulan keterpaduan pengalaman pembelajaran membaca dan menulis, salah satu kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk secara alamiah memadukan pengalaman membaca dan menulis adalah *Buddy Journals* (Bromley, 1989).

Kegiatan penulisan jurnal di kelas-kelas bahasa, baik untuk tujuan individu maupun interaksi dua arah, telah berkembang sejak dekade 1980-an (Peyton, 2001). Penulisan jurnal memberikan manfaat yang banyak dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa (Burton & Carroll, 2001). Melalui penulisan jurnal, pembelajar dapat meningkatkan wawasan mereka tentang cara belajar serta mempertajam kemampuan mereka dalam memantau perkembangan belajarnya. Penulisan jurnal reflektif bermula dari keberadaannya sebagai sebuah alat penelitian. Selanjutnya, penulisan jurnal berkembang sebagai sebuah bentuk data dalam penelitian pembelajaran bahasa. Pada masa sekarang ini, penulisan jurnal sering kali dimanfaatkan sebagai sebuah sarana dalam pengembangan profesionalisme pengajar.

Buddy Journals merupakan salah satu bentuk penulisan jurnal yang disusun oleh sepasang siswa; mereka saling menulis dan memberikan respons, seolah-olah “bercakap-cakap” dalam bahasa tulis (Bromley, 1989). Jurnal seperti itu menjadi interaktif karena siswa secara bergantian menulis, membaca, dan saling memberikan respons. Agar dapat menuliskan respons, seorang siswa harus melakukan kegiatan membaca jurnal yang telah ditulis pasangannya. Dalam *Buddy Journals*, kegiatan menulis menjadi lebih nyata dan berfungsi karena siswa dapat saling berbagi cerita, mengungkapkan perasaan, menceritakan aktivitas, serta membangun hubungan.

Buddy Journals merupakan pengembangan dari *dialogue journals*, yaitu jurnal yang dibuat oleh siswa dan dibaca serta dikomentari oleh guru (Gambrell, 1985). Perbedaan yang nyata antara *dialogue journals* dan *Buddy Journals* adalah *Buddy Journals* tidak bersifat serahasia dan sepribadi *dialogue journals*. Jika dalam *dialogue journals* tulisan siswa hanya dibaca oleh pengajar, dalam *Buddy Journals* tulisan pembelajar mungkin dibaca oleh dua atau lebih teman yang lain. Hal itu mungkin terjadi jika pasangan siswa dengan siswa yang lain hanya berlangsung untuk masa tertentu saja, tidak untuk selamanya dalam satu semester. *Buddy Journals* bermanfaat untuk menunjukkan kepada siswa bahwa bahasa tulis mempunyai fungsi yang nyata dalam komunikasi (Bromley, 1989).

Berdasarkan masalah yang ditemukan dalam mata kuliah *Writing I* Kelas PTK-PNF, penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa dengan mengimplementasikan sebuah tindakan yang berupa pembelajaran membaca-menulis terpadu melalui *Buddy Journals*. Melalui *Buddy Journals*, kemampuan menulis mahasiswa diharapkan dapat meningkat dari komponen kualitas gagasan, organisasi karangan, serta tata-bahasa; komponen kosakata dan mekanik tidak menjadi fokus penelitian ini. Komponen menulis ini mengacu pada panduan penilaian menulis, *ESL Composition Profile*, yang dikembangkan oleh Jacobs, dkk. (1981).

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Menurut Cohen & Manion (1990), penelitian tindakan adalah penelitian dalam skala kecil yang berupa intervensi terhadap proses yang sedang berjalan. Dengan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (1988), alur pelaksanaan tindakan berlangsung dalam

siklus yang terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipakai sebagai dasar penetapan langkah berikutnya.

Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena berdasarkan masalah yang ditemukan dalam mata kuliah *Writing I* Kelas PTK-PNF, diperlukan suatu penelitian yang misinya bersifat penyembuhan masalah. Penelitian semacam ini berada pada perspektif penelitian tindakan, yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa dengan mengimplementasikan sebuah tindakan yang berupa pembelajaran membaca-menulis terpadu melalui *Buddy Journals*. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap diagnostik, (2) tahap terapeutik, dan (3) tahap perancangan ulang. Pada tahap diagnostik, peneliti melakukan refleksi kajian awal yang bersumber pada hasil analisis capaian skor menulis mahasiswa Kelas PTK-PNF. Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Kelas PTK-PNF yang berjumlah 14 orang.

Berdasarkan hasil refleksi awal itu, peneliti mengangkat masalah yang paling strategis untuk diatasi yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk masalah penelitian. Pada tahap terapeutik, peneliti menyusun rancangan tindakan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi (*monitoring*) tindakan, dan melakukan refleksi dalam satu siklus.

Tindakan dalam satu siklus tersebut dilaksanakan selama tujuh minggu. Dalam dua minggu pertama, tindakan diawali dengan penerapan *dialogue journals* antara peneliti dengan masing-masing mahasiswa agar mereka mendapatkan model tentang cara merespons jurnal. Dalam lima minggu selanjutnya, mahasiswa melakukan kegiatan membaca teks, memberi komentar terhadap teks yang telah dibaca di dalam buku jurnal, dan saling bertukar jurnal, yang semua ini diistilahkan sebagai *Buddy Journals* dalam

penelitian ini. Pengamatan implementasi tindakan dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran membaca-menulis terpadu melalui *Buddy Journals* dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa Kelas PTK-PNF.

Data penelitian tindakan kelas ini adalah data kuantitatif yang berupa kemampuan menulis mahasiswa dan data kualitatif tentang proses belajar mengajar dalam kelas *Writing I*. Data tentang kemampuan menulis diperoleh dengan melaksanakan tes kinerja, yaitu mahasiswa diberi tugas menulis selama pemberian tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan. Data itu pada akhirnya membentuk portofolio yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa. Portofolio dapat menunjukkan perkembangan kemampuan menulis mahasiswa Kelas PTK-PNF dari awal sampai dengan akhir penelitian sehingga dapat diperoleh data yang berupa deskripsi kemampuan awal dan kemampuan akhir mahasiswa. Data kualitatif berupa komentar tertulis mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan *Writing I*.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan instrumen penilaian *ESL Composition Profile* (Jacobs, dkk., 1981). Setiap tulisan dianalisis berdasarkan lima komponen, yaitu kualitas gagasan, organisasi karangan, kosakata, tata bahasa, dan mekanik. Hasil analisis menunjukkan skor rata-rata capaian mahasiswa yang merefleksikan kemampuan menulis mereka. Untuk variabel proses, komentar mahasiswa secara bebas terhadap pelaksanaan pembelajaran dianalisis untuk melihat kecenderungan sikap mahasiswa terhadap implementasi tindakan di kelas *Writing I* yang berupa kegiatan membaca dan menulis terpadu melalui *Buddy Journals*.

HASIL

Penelitian ini menghasilkan dua temuan sebagai berikut. Pertama, peningkatan kemampuan menulis mahasiswa Kelas

PTK-PNF, sebagai variabel produk, yang secara lebih rinci ditunjukkan dengan peningkatan kualitas gagasan, peningkatan kualitas organisasi karangan, dan peningkatan kualitas tata bahasa. Kedua, deskripsi tentang peningkatan kualitas pembelajaran sebagai variabel proses.

Peningkatan kemampuan menulis mahasiswa dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata keadaan awal sebelum tindakan dilaksanakan dengan skor rata-rata keadaan setelah pelaksanaan penelitian tindakan ini, seperti yang tercantum pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Peningkatan Kemampuan Menulis

No.	KOMPONEN	SKOR RATA-RATA	
		Awal Penelitian	Akhir Penelitian
1.	Kualitas gagasan	15,28	18,43
2.	Organisasi karangan	12,21	14,50
3.	Kosakata	12,86	13,57
4.	Tata bahasa	14	16,14
5.	Mekanik	2,93	3,79
6.	Total	57,28	66,43

Seperti tampak pada Tabel 1, skor rata-rata secara total meningkat dari 57,28 pada awal penelitian menjadi 66,43 pada akhir pelaksanaan penelitian dari rentangan skor 0 – 100, atau meningkat sebesar 9,15. Dengan mengacu pada panduan tingkat keterampilan menulis oleh Jacobs, dkk. (1981:66), kemampuan menulis mahasiswa berada pada tingkat *intermediate* di awal penelitian, dan meningkat menjadi *high intermediate* pada akhir penelitian.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa keseluruhan komponen menulis mengalami peningkatan. Secara lebih khusus, untuk komponen kualitas gagasan, terjadi peningkatan dari skor rata-rata awal 15,28 menjadi 18,43 pada akhir penelitian, atau terjadi peningkatan sebesar 3,15. Hal itu berarti bahwa secara substansi, tulisan mahasiswa bergeser dari tingkat *very poor* (sangat jelek) menjadi *fair* (cukup) (Jacobs, dkk., 1981:90). Komponen berikutnya yang menjadi fokus penelitian ini adalah organi-

sasi karangan. Seperti disajikan pada Tabel 1, skor rata-rata mahasiswa meningkat dari 12,21 menjadi 14,50, atau terjadi peningkatan sebesar 2,29. Dengan melihat profil kemampuan menulis oleh Jacobs, dkk. (1981:90), kualitas organisasi karangan mahasiswa meningkat dari tingkat *fair* (cukup) menjadi *good* (baik). Untuk kualitas tata bahasa, skor rata-rata meningkat dari 14 menjadi 16,14, atau terjadi peningkatan sebesar 2,14. Peningkatan ini tidak memindahkan tingkat kemampuan mahasiswa dari aspek tata bahasa; dari awal sampai dengan akhir penelitian, kemampuan mahasiswa berada pada tingkat *fair* (cukup).

Peningkatan skor total dan skor masing-masing komponen selanjutnya dilihat dari skor maksimumnya agar dapat diketahui persentase peningkatan, seperti disajikan pada Tabel 2 berikut. Persentase ini dimaksudkan untuk melihat kualitas peningkatan kemampuan menulis mahasiswa.

Tabel 2 Persentase Peningkatan Kemampuan Menulis

No.	KOMPONEN	PENINGKATAN	SKOR MAKSIMUM	PERSENTASE (%)
1.	Kualitas gagasan	3,15	30	10,50
2.	Organisasi karangan	2,29	20	11,45
3.	Kosakata	0,71	20	3,55
4.	Tata bahasa	2,14	25	8,56
5.	Mekanik	0,86	5	17,20
6.	Total	9,15	100	9,15

Seperti tampak pada Tabel 2, secara menyeluruh, kemampuan menulis mahasiswa meningkat sebesar 9,15%. Secara lebih khusus, kualitas gagasan dalam tulisan mahasiswa meningkat sebesar 10,50%; kualitas organisasi karangan meningkat sebesar 11,45%; dan kualitas tata bahasa meningkat sebesar 8,56%. Jika diurutkan, peningkatan tertinggi terjadi pada kualitas organisasi karangan, diikuti secara berturut-turut oleh kualitas gagasan dan kualitas tata bahasa. Perlu disampaikan bahwa walaupun persentase peningkatan tampak kecil secara angka, peningkatan itu relatif bermakna secara *value* (nilai), mengingat persentase tersebut dibandingkan dengan 30%, 20%, dan 25% secara berturut-turut untuk komponen kualitas gagasan, organisasi karangan, dan kualitas tata bahasa. Di samping itu, dengan memerhatikan kemampuan mahasiswa PTK-PNF yang termasuk dalam kategori kelas yang dirancang khusus, peningkatan kemampuan menulis dalam penelitian ini lebih dipandang sebagai sebuah nilai tambah (*added value*).

Terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis di Kelas *Writing I*, mahasiswa pada umumnya memberikan komentar positif. Secara eksplisit, 10 dari 14 mahasiswa (71%) menyatakan bahwa dengan mengikuti mata kuliah itu mereka merasa lebih dapat menulis, misalnya seperti komentar mahasiswa berikut (*Catatan: Komentar*

mahasiswa dikutip seperti apa adanya, tanpa ada perbaikan terhadap kesalahan tata bahasa, pilihan kata, ejaan, dsb.).

In the past semester, I got difficulty for writing and I didn't like for writing. I got difficult about grammar and vocabulary. I thought writing is boring job. But now, I enjoy for writing, I get many lesson about grammar and vocabulary from my lecture of writing, so I can improve my writing.

(Pada semester yang lalu saya mengalami kesulitan dalam menulis, dan saya tidak suka menulis. Saya merasa kesulitan dalam hal tata bahasa dan kosakata. Menurut saya, menulis itu membosankan. Tapi, sekarang saya senang menulis Saya dapat banyak pelajaran tentang tata bahasa dan kosakata dari dosen sehingga kemampuan menulis saya meningkat).

Pernyataan-pernyataan seperti tersebut mengindikasikan meningkatnya rasa percaya diri mahasiswa terhadap kemampuan menulis mereka. Selain itu, pengamatan terhadap buku jurnal mahasiswa mengindikasikan bahwa mahasiswa semakin menikmati kegiatan menulis, yang tampak dari makin panjangnya tulisan yang dihasilkan dalam setiap penulisan jurnal. Dengan kata lain, kelancaran menulis mahasiswa terlihat dari kecenderungan semakin meningkatnya jumlah kalimat yang ditulis mahasiswa dalam buku jurnal mereka. Salah satu mahasiswa bahkan berkomentar seperti berikut.

I don't know how come, now we love writing more than before. Perhaps its because you always asked the classmates to write anything. So that moment I can writing what ever I want to improve my knowledge. I can write about my experience, my day, and any thing.

(Saya heran, bagaimana mungkin, sekarang kami lebih senang menulis dari sebelumnya. Ini mungkin karena dosen selalu meminta kami menulis tentang apa pun. Akhirnya, saya bisa menulis tentang apa pun untuk memperbaiki pengetahuan saya. Saya boleh menulis tentang pengalaman, tentang hari-hari saya, dan tentang apa pun).

Pengamatan keseharian terhadap pembelajaran di kelas sebagai variabel proses dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran selama dalam semester tersebut. Mereka tampak lebih antusias dalam membaca dan merespons tulisan yang ada dalam buku jurnal pasangan mereka. Dengan kata lain, melalui *Buddy Journals*, mahasiswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk saling membaca jurnal dan saling memberi komentar sehingga terjadi proses pembelajaran membaca dan menulis terpadu.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran membaca-menulis terpadu melalui *Buddy Journals* dapat dijadikan sebagai alternatif cara dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Peningkatan capaian skor rata-rata mengindikasikan manfaat dari tindakan yang diberikan dalam penelitian ini. Secara lebih spesifik, peningkatan kemampuan tersebut tampak pada komponen kualitas gagasan, kualitas organisasi karangan, dan kualitas tata bahasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan tertinggi terjadi pada kom-

ponen kualitas organisasi karangan, yaitu sebesar 11,45%. Sangat besar kemungkinan bahwa hal itu disebabkan oleh intensifnya pembelajaran tentang organisasi gagasan, yang diberikan melalui aktivitas pemodelan selama semester berlangsung. Menurut Cox (1996), pemodelan merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran menulis karena model tulisan berfungsi sebagai media, yang dapat menuntun pembelajar dalam pembelajaran menulis secara bertahap, mulai dari mengenal, memahami, dan menirukan. Mahasiswa semakin menyadari pentingnya mengorganisasi gagasannya dengan baik, yang diwujudkan dalam capaian skor kualitas organisasi karangan yang lebih dari komponen menulis yang lain.

Sebaliknya, peningkatan terendah yang ditemukan pada komponen kualitas tata bahasa, yaitu 8,56%, tampaknya merupakan konsekuensi logis dari pemberian penekanan yang lebih pada kelancaran menulis (*fluency*) daripada kepada keakuratan (*accuracy*) selama semester berjalan. Pada awal penerapan penulisan jurnal, mahasiswa diberi pemahaman jika mereka boleh menulis tentang topik apa pun dalam buku jurnal mereka. Selain itu, mereka juga diberi pemahaman bahwa tulisan mereka dalam buku jurnal akan dibaca oleh Dosen dan pasangan, namun tidak akan diberi balikan dalam bentuk pembetulan dari aspek tata bahasa atau penggunaan bahasa. Hal itu dimaksudkan mereka dapat menuangkan ide dengan lebih bebas, tanpa merasa takut membuat kesalahan. Kegiatan menulis di buku harian jurnal harus dipandang sebagai kegiatan tambahan, melengkapi kegiatan menulis intensif. Jika kegiatan menulis intensif di kelas bisa diarahkan pada perkembangan akurasi siswa dalam menyusun kalimat, kegiatan menulis di buku jurnal lebih diarahkan pada perkembangan kelancaran menulis mahasiswa. Dengan demikian, besar kemungkinan mahasiswa mengikuti apa yang dikatakan oleh Frodesen & Holten (2003:152), bahwa pada saat tertentu

dalam perkembangan kemampuan menulis, akan lebih penting bagi penulis berkonsentrasi pada gagasan dan organisasi dahulu, dan bukan pada kualitas tata bahasa.

Di samping itu, mahasiswa kelihatan semakin memahami bahwa jurnal merupakan sarana berkomunikasi secara tulis. Ketika dosen atau teman memberikan respons terhadap jurnal mereka, mahasiswa harus memiliki kemampuan sendiri dalam menafsirkan respons yang diberikan oleh dosen atau teman. Jika mereka tidak memahami respons yang diberikan, mereka bisa menanyakannya pada jurnal yang berikutnya. Melalui pemberian respons oleh dosen atau teman, mahasiswa dapat melihat bahwa dosen atau teman mereka juga menghasilkan tulisan. Hasil yang diharapkan dari kegiatan semacam itu adalah terbangunnya hubungan yang baik antara dosen dengan mahasiswa atau antara mahasiswa dengan mahasiswa melalui bahasa tulis serta tumbuhnya dinamika kelas yang lebih kondusif.

Buddy Journals dapat juga mengembangkan rasa sosial mahasiswa karena dengan saling membaca dan merespons jurnal, mereka saling berinteraksi dan berkolaborasi. Kegiatan semacam itu bisa menjadi sebuah forum untuk saling mengenal dan memahami satu dengan yang lain, bahkan dapat memberikan mahasiswa kesempatan untuk saling berbagi masalah dan saling membantu satu dengan yang lain (Bromley, 1989), seperti ditemukan dalam tulisan-tulisan di buku jurnal mahasiswa yang semacam berikut ini.

Entry: *Yesterday, I had meeting in "Legato". It's a place for students of English Department to gather. When I was meeting with Legato's friends, someone invited me to join in "BEM" meeting. So, I followed her to get meeting. ... I had three classes yesterday. I kept going back and forth to the campus. Oh my God ... I felt so tired yesterday.*

(Kemarin, saya ada rapat dengan "Legato". Ini organisasi untuk mahasiswa Jurusan Sastra Inggris. Ketika sedang rapat dengan teman-teman Legato, seseorang mengajak saya gabung dalam rapat BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa). Jadinya saya ikut. ... Kemarin ada tiga mata kuliah juga. Saya jadi bolak-balik ke kampus. Ya Tuhan ... saya lelah sekali kemarin).

Response: *I think you must less your time in organization! because I know you often get ill. So, ... remember, you're in UM to study and don't waste your time in outside the campus. Most importantly, you're here to study because you have limit time.*

(Menurutku, kau harus mengurangi kegiatanmu di organisasi! Karena saya tahu kau mudah sekali sakit. Jadi, ... ingat, kau di UM untuk belajar dan jangan sia-siakan waktumu dengan kegiatan di luar kampus. Yang lebih penting lagi, kau di sini untuk belajar karena kau punya waktu yang terbatas).

Dari contoh tersebut, dapat dilihat bahwa ketika ada seorang mahasiswa yang menuliskan tentang padatnya kegiatan yang dia ikuti di samping kuliah, pasangannya memberikan respons berupa nasihat agar mahasiswa tersebut tidak terlalu sibuk dengan kegiatan ekstrakurikuler karena tugas utamanya di UM adalah belajar, lebih-lebih mengingat kondisi fisiknya yang lemah dan waktunya yang terbatas. Suasana kelas yang seperti itu dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, rasa menjadi warga sebuah komunitas, yang menurut Woolfolk (2005) dapat mendorong munculnya motivasi intrinsik dalam diri pembelajar untuk saling membelajarkan. Dalam komunitas semacam ini akan tumbuh *mutual interdependence* (Woolfolk, 2005:494), saling ketergantungan yang bersifat positif karena masing-masing anggota menginginkan tercapainya tujuan yang sama, yaitu kesuksesan.

Mengenai tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini, seperti dinyatakan oleh Kroll (2003), baik penutur asli maupun penutur bahasa kedua dapat mengambil manfaat dan mengembangkan keterampilan menulisnya dengan lebih baik jika pengajar dapat menambahkan berbagai strategi yang bersifat intervensi dalam kelas menulis. Dalam penelitian ini, tindakan yang bersifat intervensi diharapkan dapat memberikan khazanah strategi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam meningkatkan kualitas tulisan mereka. Pada dasarnya, kualitas tulisan dalam bahasa kedua lebih ditentukan oleh kualitas strategi menulis yang dimiliki pembelajar, bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan bahasa kedua mereka (Sasaki, 2000:262).

Mengingat bahwa *Buddy Journals* memungkinkan pengintegrasian kegiatan membaca dan menulis secara alamiah, nyata, dan penuh dengan kegunaan, mahasiswa dapat mengembangkan *audience awareness* mereka. Seperti juga diungkapkan oleh Tsui & Ng (2000), tindakan-tindakan seperti dalam penelitian ini dapat menunjukkan kepada mahasiswa bahwa tulisan mereka dibaca oleh pembaca yang lain selain dosen. Keberadaan pembaca yang nyata seperti itu akan mendorong pembelajar untuk menulis dengan lebih jelas dan lebih runtut, karena akan muncul keinginan untuk memerhatikan dan memenuhi kebutuhan pembaca.

Selain itu, penerapan pembelajaran membaca dan menulis terpadu melalui *Buddy Journals* membuat mahasiswa menjadi aktif membaca dan bergairah menulis. Hasil observasi selama semester berlangsung menunjukkan bahwa mereka saling menukar buku jurnal, saling membaca, dan saling memberikan komentar penuh dengan antusiasme. Mengingat banyaknya fakta bahwa kelas menulis adalah kelas yang paling membosankan dan tidak menyenangkan dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, penulisan jur-

nal, termasuk *Buddy Journals*, merupakan salah satu usaha dalam membangun pemahaman tentang manfaat menulis dan membangun sikap positif terhadap kelas menulis. Melalui penulisan jurnal yang bersifat alamiah, mahasiswa diharapkan dapat mengambil pesan bahwa kegiatan itu merupakan komunikasi dalam bahasa tulis yang nyata antara dosen dan mahasiswa, maupun antara mahasiswa dan mahasiswa. Terlebih lagi, karena mahasiswa diberi kebebasan dalam menentukan panjang pendeknya tulisan mereka, diharapkan dapat tumbuh motivasi menulis dalam diri mereka. Seperti diungkapkan oleh Farris (1993), motivasi merupakan komponen penting dalam menulis karena dapat mempermudah pembelajar dalam membangkitkan gagasan untuk menyelesaikan tugas-tugas menulisnya.

Pengamatan terhadap tulisan di buku jurnal mahasiswa mengindikasikan meningkatnya rasa percaya diri mahasiswa terhadap kemampuan menulis mereka. Hal itu tampak dari makin panjangnya tulisan yang dihasilkan dalam setiap menulis jurnal. Dengan kata lain, kelancaran menulis mahasiswa terlihat dari kecenderungan semakin meningkatnya jumlah kalimat yang ditulis mahasiswa dalam buku jurnal mereka. Rasa percaya diri yang seperti itu sangat penting, terutama bagi pembelajar kategori lemah seperti Kelas PTK-PNF yang terlibat dalam penelitian ini. Menurut Woolfolk (2005: 340), rasa percaya diri akan menumbuhkan *beliefs about ability*, rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Hal itu juga sejalan dengan *Attribution Theory* (Weiner dalam Woolfolk, 2005), yang menyatakan bahwa penyebab kegagalan atau kesuksesan seseorang dalam mempelajari sesuatu bisa juga ditentukan oleh cara seseorang tersebut dalam memberikan penjelasan tentang kegagalan atau kesuksesannya, yang dipengaruhi oleh tiga dimensi, yaitu *locus* (lokasi penyebab), *stability* (stabilitas penyebab), dan *controllability* (kemampuan mengontrol penyebab). Dengan kata lain, jika

mahasiswa Kelas PTK-PNF yang masuk kategori pembelajar lemah itu dapat memberikan atribut "mampu menulis" atau "bisa menulis" kepada dirinya, kemampuan menulis mereka diharapkan benar-benar akan berkembang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran membaca-menulis terpadu melalui *Buddy Journals* dapat dinominasikan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas produk dan proses pembelajaran menulis yang efektif. Keefektifan itu terbukti dari peningkatan kemampuan menulis mahasiswa untuk aspek kualitas gagasan, organisasi karangan, dan tata bahasa. Persentase peningkatan kemampuan mahasiswa tampak kecil secara angka, namun peningkatan itu sangat bermakna secara *value* (nilai), mengingat kemampuan mahasiswa PTK-PNF yang termasuk dalam kategori kelas yang dirancang khusus. Peningkatan kemampuan menulis dalam penelitian ini lebih dipandang sebagai sebuah nilai tambah (*added value*).

Dari tiga komponen menulis yang menjadi fokus penelitian tindakan kelas ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan tertinggi terjadi pada komponen kualitas organisasi karangan, yang besar kemungkinan disebabkan oleh intensifnya pembelajaran tentang organisasi gagasan yang diberikan melalui aktivitas pemodelan selama semester berlangsung. Sebaliknya, peningkatan terendah ditemukan pada komponen kualitas tata bahasa. Hal itu tampaknya merupakan konsekuensi logis dari pemberian penekanan yang lebih pada kelancaran menulis (*fluency*) daripada kepada keakuratan (*accuracy*) selama penelitian berjalan.

Untuk variabel proses, hasil yang diharapkan dari penerapan *Buddy Journals* adalah terbangunnya hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa atau antara

mahasiswa dan mahasiswa melalui bahasa tulis serta tumbuhnya dinamika kelas yang lebih kondusif. *Buddy Journals* dapat juga mengembangkan rasa sosial mahasiswa karena dengan saling membaca dan merespons jurnal, mereka saling berinteraksi, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Kegiatan semacam itu bisa menjadi sebuah forum untuk saling mengenal dan memahami satu dengan yang lain, bahkan dapat memberikan mahasiswa kesempatan untuk saling berbagi masalah dan saling membantu satu dengan yang lain. Suasana kelas yang seperti itu dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, rasa menjadi warga sebuah komunitas, yang dapat mendorong munculnya motivasi intrinsik dalam diri pembelajar untuk saling membelajarkan. Dalam komunitas yang semacam itu akan tumbuh *mutual interdependence*, saling ketergantungan yang bersifat positif. Selain itu, penerapan pembelajaran membaca dan menulis terpadu melalui *Buddy Journals* membuat mahasiswa menjadi aktif membaca dan bergairah menulis. Hasil observasi selama semester berlangsung menunjukkan bahwa mereka saling menukar buku jurnal, saling membaca, dan saling memberikan komentar penuh dengan antusiasme. Mengingat banyaknya fakta bahwa kelas menulis adalah kelas yang paling membosankan dan tidak menyenangkan dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, penulisan jurnal, termasuk *Buddy Journals*, merupakan salah satu usaha dalam membangun pemahaman tentang manfaat menulis dan membangun sikap positif terhadap kelas menulis. Melalui penulisan jurnal yang bersifat alamiah mahasiswa dapat mengambil pesan bahwa kegiatan ini merupakan komunikasi dalam bahasa tulis yang nyata dan bermakna.

Saran

Penerapan pembelajaran membaca dan menulis terpadu melalui *Buddy Journals*

diharapkan menjadi masukan bagi para pengajar mata kuliah menulis. Para pengajar disarankan untuk menerapkan dan mengembangkan strategi itu dengan cara dan kreativitasnya masing-masing. Manfaat nyata yang dapat dipetik dari penerapan *Buddy Journals* adalah dapat meningkatkan kemampuan menulis serta dapat menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri mahasiswa kategori lemah. Mengingat bahwa *we can write only by writing* (Kita dapat mengembangkan keterampilan menulis hanya dengan cara menulis), pembelajar perlu diberi kesempatan yang sebanyak-banyaknya untuk terlibat dalam kegiatan membaca dan menulis mandiri bagi perkembangan keterampilan menulis mereka.

Para pengajar matakuliah menulis juga disarankan untuk memotivasi pembelajar agar selalu gigih mengusahakan tulisan yang lebih baik. Suasana kelas harus mengarah pada terbentuknya komunitas pembelajar (*community of learners*), di mana masing-masing anggotanya memiliki rasa ketergantungan yang positif untuk tercapainya keberhasilan seluruh anggota komunitas tersebut. Sebaliknya, pembelajar disarankan untuk membiasakan diri menulis jurnal agar tumbuh motivasi intrinsiknya. Jurnal tersebut dapat berisi karangan (*composition*), maupun resensi dari tulisan-tulisan menarik yang telah dibacanya.

Bagi peneliti lain, disarankan untuk melaksanakan penelitian lanjutan agar keefektifan teknik tersebut dalam pembelajaran menulis semakin terbukti.

DAFTAR RUJUKAN

- Bromley, K.D. 1989. Buddy Journals Make the Reading-Writing Connection. *The Reading Teacher*, 43: 122-129.
- Burton, J. & Carroll, M. 2001. Journal Writing as an Aid to Self-Awareness, Autonomy, and Collaborative Learning. Dalam Burton, J. & Carroll, M. (Ed.). *Journal Writing (Hal. 1-7)*. Alexandria: TESOL, Inc.
- Butler, A. & Turbill, J. 1984. *Towards a Reading-Writing Classroom*. Rosebery: Primary English Teaching Association (PETA).
- Cohen, L. & Manion, L. 1990. *Research Methods in Education (3rd Ed.)*. London: Routledge.
- Cox, C. 1996. *Teaching Language Arts: A Student- and Response-Centered Classroom (2nd Ed.)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Dit. PTK-PNF (Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Nonformal). 2007. *Pedoman Rintisan Pendidikan Gelar*. Depdiknas: Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Farris, J.P. 1993. *Language Arts: A Process Approach*. Madison: Brown & Benchmark Publishers.
- Frodesen, J. & Holten, C. 2003. Grammar and the ESL Writing Class. Dalam Kroll, B. (Ed.). *Exploring the Dynamics of Second Language Writing (Hal. 141-161)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gambrell, L.B. 1985. Dialogue Journals: Reading-writing Interaction. *The Reading Teacher*, 38: 512-515
- Jacobs, H.L., Zinkgraf, S.A., Wormuth, D.R., Hartfiel, V.F., & Hughey, J.B. 1981. *Testing ESL Composition: A Practical Approach*. Rowley: Newbury House.
- Kemmis, S. & McTaggart, R. 1988. *Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Kroll, B. (Ed.). 2003. *Exploring the Dynamics of Second Language Writing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Peyton, J.K. 2001. Beginnings and Advances: We've Come a Long Way. Dalam Burton, J. & Carroll, M. (Ed.). *Journal Writing (Hal. 151-156)*. Alexandria: TESOL, Inc.

- Quirke, P. 2001. Maximizing Student Writing and Minimizing Teacher Correction. Dalam Burton, J. & Carroll, M. (Ed.). *Journal Writing (Hal. 11-22)*. Alexandria: TESOL, Inc.
- Sasaki, M. 2000. Toward an Empirical Model of EFL Writing Processes: An Exploratory Study. *Journal of Second Language Writing*, 9(3): 259-291.
- Suyono. 2006. Pengembangan Perilaku Berliterasi Siswa Berbasis Kegiatan Ilmiah: Hasil-hasil Penelitian dan Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2): 81-90.
- Tsui, A.B.M. & Ng, M. 2000. Do Secondary Writers Benefit from Peer Comments? *Journal of Second Language Writing*, 9(2): 147-170.
- Woolfolk, A. 2005. *Educational Psychology (9th Ed.): Active Learning Edition*. Boston: Pearson Education, Inc.